

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan krisis bahan bakar minyak (BBM) di Indonesia sudah mencapai tingkat yang sangat memprihatinkan. Pada satu sisi konsumsi masyarakat terus meningkat, sementara persediaan terus menurun. Hal ini menyebabkan harga BBM terus melambung tinggi hingga mencapai angka yang sulit dijangkau oleh sebagian masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia harus memikirkan tentang bagaimana penanggulangan krisis BBM yang mulai langka, pemerintah harus segera menyiapkan bahan bakar alternatif lain yang efisien dan ramah lingkungan.

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil Bumi, baik itu minyak bumi, batu bara, gas alam, dan masih banyak lagi. Berbicara gas alam hingga kini terdapat potensi gas alam Indonesia sebesar 144,06 TCF (Trillion cubic feet) yang terdiri dari cadangan terbukti 101,22 TCF dan potensial 42,84 TCF 2.8 triliun meter kubik. Sebagian besar yang terpakai itu dimanfaatkan oleh industri kimia, ternyata gas alam dapat dimanfaatkan menjadi bahan bakar alternatif terutama untuk kendaraan bermotor. (SKK Migas, 2017)

Indonesia memiliki cadangan bahan bakar yang melimpah contohnya bahan bakar gas, di Indonesia yang sering kita dengar adalah *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), biasanya LPG digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, perindustrian, tetapi teknologi yang sekarang semakin berkembang dan bahan bakar gas pun sudah bisa digunakan untuk bidang otomotif yang bisa bersaing dengan bahan bakar minyak, bahkan dapat menjadi bahan bakar terbarui, contohnya *Compressed Natural Gas* (CNG) yang biasa digunakan untuk kendaraan bermotor.

Sebelum digunakan sebagai bahan bakar kendaraan bermotor, gas alam tersebut diproses menjadi bertekanan atau *Compressed Natural Gas* (CNG). Terdapat banyak keuntungan yang diberikan dari penggunaan CNG sebagai bahan bakar kendaraan bermotor, antara lain adalah gas buang yang dihasilkan dari pembakaran CNG mengandung zat-zat beracun yang lebih sedikit dibandingkan dengan gas buang hasil

pembakaran bahan bakar konvensional dari minyak bumi, karena CNG dapat mengalami pembakaran yang sempurna.

Hasil penelitian CNG pada motor bensin memiliki nilai ekonomis yang tentunya lebih baik dibanding bahan bakar minyak, untuk segi emisi gas buang bahan bakar minyak dengan CNG memiliki nilai ambang batas emisi gas buang yang berbeda dari segi karbon monoksida (CO), Karbon dioksida (CO₂), Hidro karbon (HC) dan Nitro Oksida (NO_x). Transjakarta adalah sistem transportasi *Bus Rapid Transit (BRT)* pertama di Asia Tenggara dan Selatan yang beroperasi sejak tahun 2004 di Jakarta, Indonesia. Sistem ini didesain berdasarkan sistem *transmilenio* yang sukses di Bogota, Kolombia. Transjakarta dirancang sebagai moda transportasi massal pendukung aktivitas ibu kota yang sangat padat. Transjakarta merupakan sistem BRT dengan jalur lintasan terpanjang di dunia (208 KM), serta memiliki 13 koridor, 113 rute, dan 5 rute OK Otrip, dengan jumlah bus yang beroperasi rata-rata 1.300 unit setiap harinya, dan kini beroperasi 24 jam di sebagian koridornya.

Transjakarta dioperasikan oleh PT Transportasi Jakarta. Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam operasional Transjakarta (pramudi, petugas bus, petugas stasiun BRT, dan petugas kebersihan) sekitar 6.000 orang. Jumlah rata-rata harian pengguna Transjakarta diprediksikan sekitar 350.000 orang. Sedangkan pada tahun 2012, jumlah pengguna Transjakarta mencapai 109.983.609 orang

Tahun 2011, sistem ini mencapai kinerja puncak tahunan dengan bus membawa 114,7 juta penumpang dan kemudian pada tahun-tahun berikutnya jumlahnya menurun dan pada tahun 2014, bus membawa 111,6 juta penumpang, sementara pada tahun 2015 melayani 102,95 juta penumpang. Pada 2016, rekor baru 123,73 juta penumpang tercapai. Biaya ongkosnya tetap Rp3.500 per penumpang sejak awal beroperasi. (Kaliwono, Budi 2018)

Transjakarta memiliki sistem BRT terpanjang di dunia (230,9 km panjangnya) pada tahun 2017, dengan 13 koridor utama dan 10 rute lintas koridor. Tiga koridor lagi dijadwalkan dimulai pada tahun 2014 atau 2015 dan sebagian akan meningkat sedangkan koridor yang ada berada pada tingkat dasar. Selain itu ada 18 rute pengumpan yang terus melewati akhir busway eksklusif ke kota-kota di sekitar Jakarta dan menggunakan bus khusus yang memungkinkan untuk naik di tingkat dasar atau platform stasiun

transjakarta. Transjakarta memiliki total 80 rute (koridor, lintas Route & feeder route) pada akhir 2016 peningkatan yang signifikan dari 41 rute di tahun 2015. Sementara transJakarta mengontrak 1.056 bus pada tahun 2016 dan juga meningkat secara signifikan dari 605 bus pada tahun 2015. Transjakarta memiliki lebih dari 1.500 bus dalam tiga bulan pertama 2017 dan menargetkan memiliki 3.000 bus pada akhir tahun.

Kewajiban bus transjakarta menggunakan bahan bakar gas diatur dalam peraturan daerah nomor 2 tahun 2005 tentang pengendalian pencemaran udara ke DPRD DKI. pasal 20 ayat 1 perda tersebut disebutkan, angkutan umum dan kendaraan operasional Pemprov DKI wajib menggunakan bahan bakar gas sebagai upaya pengendalian emisi gas buang kendaraan bermotor.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka peneliti berfokus pada penelitian tentang penerapan kebijakan manajemen PT. Transportasi Jakarta terhadap penggunaan bahan bakar jenis CNG pada transjakarta di PT. Transportasi Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat merumuskan hasil untuk mengetahui emisi gas buang dan konsumsi bahan bakar pada kendaraan transjakarta:

1. Bagaimana pelaksanaan kebijakan manajemen PT. Transportasi Jakarta terhadap penggunaan CNG dan non CNG pada armada transjakarta?

D. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah penerapan peraturan daerah no. 2 tahun 2005 mengenai penggunaan bahan bakar CNG bagi angkutan umum dan kendaraan pemerintah.

Hasil penelitian yang diharapkan dapat sebagai berikut :

- a. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti.
- b. Peneliti memperoleh pengalaman dari penelitian mengenai kebijakan manajemen ini.

- c. Penerapan peraturan daerah no. 2 tahun 2005 yang mewajibkan kendaraan angkutan umum wajib menggunakan bahan bakar gas dapat membantu mengurangi polusi udara karena hasil pembakaran dari bahan bakar gas yang lebih bersih dari pada kendaraan angkutan umum yang menggunakan bahan bakar solar.